

**PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR PKn
TENTANG PERILAKU MASYARAKAT AKIBAT GLOBALISASI MELALUI METODE
STAD PADA SISWA KELAS IV SEMESTER II SDN BENDO 2 KECAMATAN PARE
KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SITI SOLEKHAH, S.Pd, M. Si.
SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri**

ABSTRAK

Obyek penelitian ini adalah Peningkatan Prestasi Pembelajaran PKn Materi Pokok “Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi” melalui metode STAD. Rancangan PTK yang digunakan adalah rancangan dengan 2 siklus tindakan. Subyek penelitian sebanyak 26 siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pendekatan keterampilan proses dengan metode STAD dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PKn untuk Materi Pokok “Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi” dan (2) Apakah pendekatan keterampilan proses dengan metode STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran PKn untuk Materi Pokok “Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi” pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017, mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Dengan metode STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Materi Pokok “Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi” pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut : pada Siklus I : Nilai rata-rata 74,24. Siswa tuntas 26 (78,79%). Siswa tidak tuntas 7 (21,21%). Pada siklus II : Nilai rata-rata 84,24. Siswa tuntas 33 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%). Terbukti ada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pembelajaran PKn Materi Pokok “Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi” melalui metode STAD pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017 berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar PKn.

Kata Kunci : prestasi siswa dalam belajar PKn, metode STAD.

PENDAHULUAN

Umumnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat serta pengerjaan tugas. Sehingga keterlibatan siswa di sini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima, mempelajari apa yang mereka peroleh dikelas.

Menurut Kurikulum SD/MI 1994, pendekatan keterampilan proses menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di SD/MI tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah

memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya. Relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif

sebelum pembelajaran kooperatif itu digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pembelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti menga-iukan pertanyaan, menjawab pertanyaan menanggapi, menyampaikaan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas, dan sebagainya.

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017 adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangam. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS (lembar kegiatan siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti " Peningkatan Pemahaman Dan Prestasi Siswa Dalam Belajar PKn Tentang Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi Melalui Metode *STAD* Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan keterampilan proses dengan metode *STAD* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk materi pokok Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017.
2. Apakah pendekatan keterampilan proses dengan metode *STAD* yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarga-

negaraan untuk materi pokok Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017, mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Dengan metode *STAD* yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Materi Pokok "Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi" pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Manfaat Penelitian

Bagi guru : Sebagai masukan terutama dalam penggunaan metode belajar mengajar yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa,

Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan, dapat digunakan sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar

Bagi Peneliti Lanjutan : Membuka kesempatan bagi penelitian lebih lanjut tentang Penelitian Tindakan Kelas

Pengertian Belajar

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi : Witherington dalam buku Educational Psychology mengernukakan, bahwa : "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola barn dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian". (dalam Ngalim Purwanto, 1990:84)

Menurut Wasty Soemanto (1990:99) "Belajar adalah proses sedemikian hingga tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek, latihan atau pengalaman".

Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa adalah nilai yang

mewujudkan hasil belajar yang menunjukkan kemampuan dalam mengerjakan pada saat tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Jadi dari pengertian prestasi belajar tersebut di atas dan peristiwa mengajar yang mengarah pada tujuan, maka untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar akan berhasil atau sudah mencapai tujuan, yang diperlukan adalah nilai. Penilaian itu diperlukan untuk mengetahui hasil usaha pendidikan kita terhadap siswa, hasil inilah yang kita sebut prestasi belajar siswa.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Thomson, et al (1995), pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Di alam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 6 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku (Thomson, 1995). Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK- (*Classroom based action research*). Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah test, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

Sesuai dengan tujuan umum penelitian

ini, yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian pengembangan dan penelitian tindakan. Selain itu penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Desain Penelitian

Dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* digunakan *Four-D Model* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974:5) yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Namun dalam penelitian ini pengembangan perangkat pembelajaran hanya sampai pada tahap pengembangan, karena perangkat yang digunakan belum disebarkan ke sekolah sekolah yang lain artinya perangkat tersebut digunakan pada sekolah uji coba. Sedangkan untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran digunakan rancangan penelitian tindakan yaitu rencana tindakan observasi-refleksi.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah Kelas IV Semester II DN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebanyak 13 siswa.

Pengumpulan Data

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan

menggunakan metode *STAD* dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model *STAD* yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai Materi Pokok keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

Uji hipotesa terhadap hipotesa yang dikemukakan pada awal penelitian ini akan diuji dengan menggunakan software SPSS. Data diuji dengan menggunakan statistik non parametrik.

Untuk menentukan kelas uji coba dan kelas eksperimen, digunakan sampling random sederhana, sehingga diperoleh Kelas IV sebagai kelas eksperimen. Kelas uji coba dalam Siklus II digunakan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran sebelumnya yang dikembangkan, dan diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam Siklus II dipergunakan untuk memperbaiki kualitas prestasi belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sehingga layak digunakan pada uji coba selanjutnya.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Dalam analisis deskriptif ini, yang dibahas adalah data kelas eksperimen dan tidak dibandingkan dengan kelas kontrol karena pembelajaran di kelas kontrol tidak diamati, kecuali data tes hasil belajar produk. Data tes hasil belajar produk selain dianalisis dengan statistik deskriptif, juga dianalisis dengan statistik inferensial untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen

dengan kelas kontrol.

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain Buku Guru, Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), APRP, Dan RP. Selain itu, peneliti juga mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan, tes, dan angket.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa skor rata-rata untuk masing-masing kategori pengamatan yang meliputi persiapan sebesar 4,3 5, pendahuluan 3,42, kegiatan inti 6,21, penutup 3,06, pengelolaan waktu 2,58, dan suasana kelas sebesar 2,43. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah cukup baik.

Guru mampu menyiapkan alat/bahan yang digunakan dalam pembelajaran, serta mampu melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif dan mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang sesuai, bahkan guru dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil analisis data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa, guru selama kegiatan inti dalam menjelaskan materi/menyampaikan informasi sebesar 12,65%, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar kooperatif 3.78%, membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar 37.23%, mendorong dan melatih keterampilan kooperatif 45.45%. Dengan demikian sebagian besar waktu yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar, membimbing siswa mengerjakan LKS, dan melatih keterampilan proses. Hal ini sesuai dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang menekankan pada kerjasama untuk mengembangkan keterampilan kognitif yang melibatkan keterampilan penalaran dan fisik seseorang untuk membangun suatu gagasan/ pengetahuan baru atau menyempurnakan pengetahuan yang sudah terbentuk untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 11,61%, membaca buku siswa, LKS (termasuk menulis) 10,51%, mengerjakan LKS dengan benar 28,73%, berlatih melakukan keterampilan kooperatif sebesar 14,61%, berlatih melakukan keterampilan proses 21,22%, dan hasil kerja kelompok sebesar 13,31% mempresentasikan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar waktu yang digunakan siswa selama kegiatan belajar mengajar adalah mengerjakan LKS, dan berlatih melakukan keterampilan proses.

Bila dilihat dari angka aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar, maka secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa menunjukkan pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpusat pada siswa, dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa yang selain mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru cukup tinggi yaitu 88,4%.

Kemampuan Guru Dalam Melatihkan Keterampilan Proses

Hasil penilaian kemampuan guru dalam melatih keterampilan proses untuk 4 kali pertemuan (4 RP) skor rata-rata tiap aspek adalah meramalkan 3,5, membuat peta. konsep 3,00, merumuskan hipotesis 3,50, mengkomunikasikan 3,38, dengan rentang penilaian 0-4. Data ini menunjukkan bahwa guru menguasai dan terampil dalam melatih setiap komponen keterampilan proses yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk Materi Pokok "Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi".

Tes Hasil Belajar

Jumlah soal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 20 nomor yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian dengan total skor nilai 0-100. Soal tersebut diberikan pelaksanaan tindakan pada tahap pertama (siklus I) pada kelas eksperimen dan diadakan penyempurnaan/ perbaikan apabila perlu dengan melakukan tindakan tahap kedua (siklus 2) yang diikuti 19 siswa pada kelas eksperimen.

Dalam siklus pertama ini, berdasarkan

catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, presentasi belum banyak mendapat perhatian/tanggapan dari pendengar (siswa dari kelompok lain). Sehingga bisa dikatakan pada saat presentasi pun siswa menunjukkan siswa belum banyak memahami tentang konsep Materi Pokok yang dibahas.

Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan, yaitu Nilai hasil evaluasi siswa Siklus I dapat ditunjukkan sebagai berikut : 7 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 70; 13 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 74,24. Siswa tuntas 26 (78,79%). Siswa tidak tuntas 7 (21,21%).

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74,24 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Nilai ketuntasan belajar adalah 70, jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 26 siswa, yang berarti 78,79% dari sejumlah 26 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan dalam materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Pokok "Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi".

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang teridentifikasi dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang materi pokok "Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi" masih mencakup tentang pemahaman konsep menurut siswa.

Ada beberapa hal yang diminta untuk diperoleh jawaban dan didiskusikan dengan anggota kelompoknya, yaitu:

- Mengidentifikasi mengidentifikasi perilaku masyarakat akibat globalisasi ?
- Menyebutkan struktur Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi ?

Pada tahap pembelajaran ini, siswa tetap diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Langkah-langkah dalam Metode ini adalah:

1. Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok

untuk dikerjakan oleh semua anggota dengan cara berdiskusi, sehingga setiap anggota memahami dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan.

4. Guru memberi kuis kepada seluruh siswa. Pada saat diberikan kuis tidak boleh dibantu temannya.
5. Selesai penyimpulan bersama guru dan siswa kemudian evaluasi.

Dalam Siklus II ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing-masing siswa bersama pasangannya aktif melakukan diskusi memecahkan masalah dan bekerja sama. Salah satu siswa dalam satu pasangan berusaha meringkas/merangkum materi/menyelesaikan memecahkan) persoalan yang menjadi bahan bahasan. Pada saat guru kelas sudah hidup (aktif), Siswa yang diputuskan sudah betul-betul memahami tentang Materi Pokok yang dibahas. Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam Siklus II, yaitu Nilai hasil evaluasi siswa Siklus II adalah : 7 siswa mendapat nilai 70; 9 siswa mendapat nilai 80; 13 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 84,24. Siswa tuntas 33 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 84,24 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Batas nilai ketuntasan adalah 70, jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah 33 siswa, yang berarti 100 % dari sejumlah 33 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan, mencapai nilai ketuntasan dalam materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi pokok “Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi”

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

Pengujian Hipotesa

Hipotesa yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Penerapan Metode *STAD* dalam PKn materi pokok “Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi” pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Ha : Penerapan Metode *STAD* dalam Pembelajaran PKn materi pokok “Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi” pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Kasus di atas terdiri atas dua sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subjek (dalam hal ini para murid) mendapat pengukuran yang sama, yaitu diukur pada siklus 1 dan siklus 2.

Data hanya sedikit dan dianggap tidak diketahui distribusi (berdistribusi bebas). Maka digunakan uji nonparametrik dengan dua yang sampel yang berhubungan (dependen).

Dalam analisa ini, digunakan Software SPSS, dengan pilihan menu adalah statistik non parametrik (Non Parametric Test), menggunakan Related samples, untuk uji dua sampel yang berhubungan. Metode yang digunakan adalah Uji Peringkat-Sertanda Wicoxon Test.

Dari hasil analisa karena nilai Asymp. Sign. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak. Dengan demikian Ha diterima, berarti Penerapan Metode *STAD* dalam Pembelajaran PKn Materi Pokok “Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi” pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar PKn.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn Materi Pokok “Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi” melalui metode *STAD* pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Bendo 2 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar PKn

2. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Buku Siswa, Buku Guru, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Acuan Penyusunan Rencana Pembelajaran (APRP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Evaluasi.
3. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan baik, dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik perangkat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
 - a. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengubah pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*.
 - b. Guru mampu menguasai dan terampil dalam melatih keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran.
 - c. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan proporsi jawaban benar siswa serta sebagian tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan tuntas.
 - d. Respon siswa terhadap komponen kegiatan belajar mengajar yaitu berminat mengikuti pembelajaran berikutnya jika digunakan pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

- e. Hasil belajar siswa yang diajar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih baik dari pada siswa yang diajar tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Saran

1. Diharapkan guru mengenalkan dan melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.
2. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif.
3. Oleh karena perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif digunakan dalam mengajarkan pelajaran PKn Materi Pokok "Perilaku Masyarakat Akibat Globalisasi", maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya bagi sekolah-sekolah yang rendah kualitasnya.
4. Agar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses berorientasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat berjalan, sebaiknya guru membuat perencanaan mengajar materi pelajaran, dan menentukan semua konsep-konsep yang akan dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. 1997. *Dassroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Borich, G.D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching*. New York: Mcmillan Publishing Company.
- Carin, A.A. 1993. *Teaching Modern Science*. New York: Mcmillan Publishing Company.
- Kemp, J.E., Morrison, G.R., Ross, S.M. 1994. *Designing Learning in the Science Dassroom*. New York: Glencoe Macmillan/Mc.Graw-Hill.
- Nasution, S., 1987, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara
- Tabrani, Dkk., 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta, 1989.
- Zainal Arifin. 1989, *Evaluasi Instruksional*. Jakarta: Gramedia.